

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Oleh karenanya, dalam lingkungan pembelajaran pendidikan jasmani selalu diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan psikomotor, kognitif dan afektif. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Mahendra (2007) yang menyatakan bahwa “Pendidikan Jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.”

Proses belajar mengajar pendidikan jasmani memiliki ciri tersendiri, yaitu suatu proses belajar yang mengutamakan aktifitas gerak. Gerak merupakan kebutuhan yang hakiki yaitu gerak yang spesifik yang dilakukan secara sadar dan bertujuan. Tentang gerak Supandi (1986:3) dalam buku Teori Belajar Mengajar Gerak mengemukakan sebagai berikut :

Gerak itu merupakan keniscayaan dan tergolong kebutuhan dasar seperti halnya makan dan minum. Karena bergerak manusia mampu bertahan hidup dan melalui gerak itulah manusia mencapai beberapa tujuan seperti pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan sosial. Aktivitas gerak yang dimaksud adalah melalui olahraga.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan jasmani. Selain itu Pendidikan jasmani juga dapat diartikan pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan dalam pendidikan jasmani. Oleh karena itu pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional memasukkan pendidikan jasmani sebagai mata pelajaran wajib.

Dalam konteks pendidikan, permainan bola basket telah dimasukkan ke dalam kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani. Permainan bola basket seperti yang dikutip FIBA (2006:1) adalah "... permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing terdiri dari lima pemain. Tujuan dari masing-masing regu adalah untuk memasukkan bola ke keranjang lawan dan berusaha mencegah regu lawan memasukkan bola." Untuk dapat bermain dengan baik, maka setiap pemain harus menguasai teknik dasar yang lengkap. Permainan bola basket banyak digemari oleh masyarakat terutama di kalangan anak-anak dan remaja di lingkungan persekolahan. Di dalam struktur kurikulum, permainan bola basket diajarkan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Melalui permainan bola basket, seluruh potensi dari seluruh aspek yang diajarkan dalam permainan ini diyakini dapat berpotensi untuk dapat ditumbuhkembangkan. Sampai batas-batas tertentu, secara inheren nilai-nilai potensial dari seluruh aspek tersebut ada dalam permainan bola basket. Misalnya, dengan berlatih dan bermain bola basket secara teratur, meskipun tanpa adanya guru dan pelatih yang membimbing.

Nilai pendidikan yang terdapat dalam permainan bola basket seperti yang dipaparkan di atas diharapkan bisa terinternalisasi dalam diri siswa, sehingga nilai-nilai tersebut dapat ditunjukkan, bukan hanya pada saat bermain bola basket tetapi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Namun demikian, untuk mengantisipasi segala perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat pada masa yang akan datang, perlu dikembangkan nilai-nilai pendidikan yang lebih luas dan diduga relevan dengan perubahan-perubahan lingkungan masyarakat tersebut. Oleh karena itu, kecerdasan dan kreativitas guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang berintensikan pendidikan untuk memecahkan isu-isu sentral dalam pembelajaran bola basket sangat diharapkan dalam rangka mempersiapkan siswa untuk dapat beradaptasi dengan kehidupan mereka dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

Dalam konteks permainan, tujuan bola basket adalah (1) memasukkan bola ke dalam keranjang lawan dan (2) mencegah lawan untuk memasukkan bola ke keranjang sendiri. Adapun pengertian bola basket menurut FIBA (2006:1) adalah "... permainan yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari lima

pemain. Tujuan dari masing-masing tim ini adalah untuk mencetak angka ke keranjang lawan dan berusaha mencegah tim lawan mencetak angka.”

Dengan demikian, ada dua hal persoalan penting yang dapat menunjang keberhasilan bermain bola basket yaitu bagaimana agar dapat memasukkan bola sebanyak-banyaknya dan bagaimana agar lawan tidak dapat memasukkan bola. Untuk dapat bermain dengan baik, maka setiap pemain harus menguasai teknik dasar yang kompleks. Tentang teknik dasar permainan bola basket Kosasih (1985:153) dalam buku Teknik dan Program Latihan secara garis besarnya teknik dasar permainan bola basket, yaitu : “(1) cara melempar dan menangkap bola (*passing* dan *catching*), (2) cara memantul-mantulkan bola (*dribbling*), (3) cara memasukkan bola atau menembak (*shooting*), (4) cara berputar (*pivot*), dan (5) olah kaki atau gerakan kaki (*foot work*).”

Berbagai teknik diatas harus dapat dikuasai oleh siswa agar dapat bermain dengan baik. Atas dasar pengalaman dan pengamatan penulis di lapangan, dari berbagai teknik dasar tersebut yang mempunyai tingkat kesulitan adalah teknik *shooting*. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani harus dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi metode belajar siswa yang efektif terutama teknik *shooting* dalam bentuk *lay up shoot* dan *bounce and shoot*. *Lay up shoot* dan *bounce and shoot* adalah salah satu teknik dasar dalam permainan bola basket yang sangat sering digunakan dalam permainan bola basket, karena dengan kedua teknik dasar tersebut efektif untuk pemain mencetak skor.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian pada latar belakang masalah, maka penulis membuat suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar hasil pembelajaran permainan bola basket dari urutan *lay up shoot* ke *bounce and shoot*?
2. Berapa besar hasil pembelajaran permainan bola basket dari urutan *bounce and shoot* ke *lay up shoot*?
3. Manakah yang lebih besar hasil pembelajaran permainan bola basket antara urutan *lay up shoot* ke *bounce and shoot* dengan *bounce and shoot* ke *lay up shoot*?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui berapa besar hasil pembelajaran permainan bola basket dari urutan *lay up shoot* ke *bounce and shoot*.
2. Ingin mengetahui berapa besar hasil pembelajaran permainan bola basket dari urutan *bounce and shoot* ke *lay up shoot*.
3. Ingin mengetahui manakah yang lebih besar hasil pembelajaran permainan bola basket dari kedua urutan tersebut.

### D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran *lay up shoot* dan *bounce and shoot*.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi semacam sumbang saran pemikiran bagi pengembangan pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian penulis.

### E. Pembatasan Penelitian

Untuk dapat merumuskan masalah dengan baik serta mengingat keterbatasan kemampuan penulis, baik dalam hal waktu maupun biaya, maka agar penelitian ini tidak terlalu meluas, masalah penelitian dibatasi hanya pada pengukuran efektivitas pembelajaran *lay up shoot* dan *bounce and shoot*.

Untuk menghindari terjadinya salah tafsir terhadap penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan-pembatasan istilah sebagai berikut :

1. Penelitian difokuskan pada perbandingan urutan pembelajaran *lay up shoot* ke *bounce and shoot* dengan *bounce and shoot* ke *lay up shoot*.

2. Objek penelitian adalah siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 1 Ciledug Kab. Cirebon sejumlah 16 siswa.

## **F. Penjelasan Istilah**

1. Belajar yaitu Perubahan-perubahan dalam sistem urat syaraf, penambahan pengetahuan atau sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. (Nasution, 2000:39).
2. Kegiatan belajar dan pembelajaran menjadi salah satu langkah dalam proses pendidikan jasmani dimana kegiatan belajar dilakukan oleh siswa sedangkan kegiatan mengajar dilakukan oleh guru dan di dalam proses belajar dan mengajar guru harus mampu membelajarkan siswa secara optimal. (Husdarta dan Yudha, 2000:17).
3. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UUSPN No. 20 tahun 2003).
4. Pendidikan Jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungannya yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. (Supandi, 1991:2)
5. *Lay up shoot* adalah suatu teknik dasar tembakan yang dilakukan dengan jarak dekat sekali dengan basket, sehingga seolah-olah bola itu diletakkan kedalam keranjang yang didahului dengan gerakan melangkah lebar dan melompat setinggi-tingginya. (Abdoellah, 1985:109)
6. *Bounce and shoot* adalah memantulkan bola sebelum melakukan *shooting*.